

Pengaruh Proporsi Wanita pada Dewan Komisaris dan Direksi serta Kualitas Auditor terhadap Manajemen Laba Riil

The Effect of the Proportion of Women on the Board of Commissioners and Directors and the Quality of Auditors on Real Earnings Management

Atika Gando Suri¹; Rahmat Febrianto^{2*}; Erna Widiastuty³

¹Universitas Andalas, Indonesia

ARTICLE INFO

Article History:

Received 19 March 2023

Revised 05 June 2023

Publish 25 June 2023

Keywords:

Audit Quality, Real Earnings Management, Women on Board

Corresponding Author:

rahmatfebrianto@eb.unand.ac.id

DOI:

<https://doi.org/10.21107/infestasi.v19i1.19396>

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of the proportion of women on the board of commissioners, directors and the effect of auditor quality on real earning management. The research sample in this study is state-owned companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2017-2021 period. This type of research is associative research with a quantitative approach. The data used in the form of secondary used in this study is financial data published by Refinitiv Eikon (Thomson Reuters) and data contained in the company's annual report published by the IDX or on the company's website. The sampling technique used in this study was purposive sampling technique and produced 12 company samples. Regression analysis shows that the proportion of women in the position of commissioner has a positive influence on real profit management, real profit management in companies audited by large public accountants, smaller than companies audited by small public accountants, and the proportion of women on directors has no effect on real profit management.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh proporsi wanita pada dewan komisaris, direksi dan bagaimana kualitas auditor dapat mempengaruhi manajemen laba riil. Sampel penelitian pada penelitian ini yaitu perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2017-2021. Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan berupa sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data keuangan yang diterbitkan oleh Refinitiv Eikon (Thomson Reuters) dan data yang terdapat pada laporan tahunan perusahaan yang diterbitkan oleh BEI atau pada website perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling dan menghasilkan 12 sampel perusahaan. Analisis regresi menunjukkan proporsi wanita pada jabatan komisaris berpengaruh positif pada manajemen laba riil, manajemen laba riil pada perusahaan yang diaudit oleh KAP besar, lebih kecil dibandingkan perusahaan yang diaudit oleh KAP kecil, dan proporsi wanita pada direksi tidak berpengaruh pada manajemen laba riil.

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan diterbitkan oleh perusahaan sebagai bentuk penyampaian informasi terkait efektivitas dan efisiensi kegiatan operasional dan menilai kinerja dari perusahaan. Informasi tersebut juga berkaitan dengan perubahan posisi dan kinerja keuangan perusahaan dan membantu pengguna dalam membuat keputusan (Anggita et al, 2022). Salah satu tolak ukur dan menjadi informasi penting bagi in-



vestor adalah informasi terkait laba (Astuti et al., 2017). Peningkatan laba mencerminkan bahwa perusahaan dapat mengoptimalkan sumber daya yang ada dan dapat mencapai laba yang ditargetkan (Kasmawati, 2018). Informasi terkait laba ini sangat krusial bagi pengguna laporan. Hal ini mendorong perusahaan untuk berusaha meningkatkan kondisinya, walaupun dengan cara yang mungkin tidak sesuai dengan prinsip akuntansi (Alzoubi, 2016). Kondisi ini menyebabkan perusahaan memiliki peluang untuk melakukan perbuatan manajemen laba (*earnings management*), akibatnya laba yang disajikan menjadi tidak berkualitas. Laba yang berkualitas seharusnya mencerminkan kemampuan suatu perusahaan yang aktual (Aygün et al., 2014). Kualitas laporan keuangan dapat dilihat dari perilaku manajemen laba yang dilakukan (Ismawati et al., 2018).

Proses manajemen laba merupakan praktik yang dijalankan secara internal oleh suatu perusahaan agar mencapai suatu kepentingan tertentu (Rachmawati & Triatmoko, 2007). Praktek manajemen laba sebagai wujud salah satu kebijakan akuntansi sehingga terdapat pihak yang diuntungkan dan dirugikan (Redjab et al., 2016). Tata kelola perusahaan memegang peranan penting sebagai pengendalian internal risiko manajemen laba (Christiani & Nugrahanti, 2014; Rohma, 2020). Salah satu elemen tata kelola perusahaan yang mendapat perhatian khusus dari para peneliti adalah dewan komisaris dan direksi dengan keberagaman gender yang mengacu pada kehadiran dalam struktur dewan perusahaan. Kehadiran perempuan di dewan memiliki dampak yang baik terhadap peningkatan perilaku dan efektivitas dewan karena perempuan di dewan perusahaan dianggap lebih aktif dalam kegiatan manajerial (Enofe et al., 2017). Secara umum, perempuan memberikan motivasi lebih dan menampilkan nilai-nilai moral yang lebih tinggi, serta kecenderungan untuk lebih konservatif, sehingga dinilai dapat meminimalisir kemungkinan manajemen laba (Alqatan, 2019).

Temuan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa direktur perempuan cenderung mempengaruhi hasil perusahaan termasuk kinerja perusahaan (Carter et al., 2003; Gul et al., 2011, 2013; Kirsch, 2018; Srinidhi et al., 2011). Ada seruan global untuk kehadiran perempuan di dewan perusahaan untuk meningkatkan pengambilan keputusan dan tata kelola perusahaan (Adams & Ferreira, 2009; Nguyen et al., 2020). Mengikuti perubahan instrumen legislatif, beberapa negara memiliki representasi direktur wanita yang telah ditentukan sebelumnya di dewan perusahaan (Terjesen et al., 2009; Terjesen & Sealy, 2016). Misalnya, Norwegia mensyaratkan 40% keterwakilan perempuan di dewan perusahaan. Negara Spanyol dan Swedia juga telah mempertimbangkan keterwakilan perempuan di dewan perusahaan masing-masing sebesar 40% dan 25%, dan akibatnya EU baru-baru ini mengusulkan perwakilan dewan perempuan sebesar 25% untuk perusahaan besar yang terdaftar (Terjesen et al., 2009; Terjesen & Sealy, 2016). Menurut Rofikoh, Wakil Komisaris Utama PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), porsi perempuan khususnya pada perusahaan BUMN, harus 15% di jajaran petinggi perusahaan. Namun saat ini hanya 36% BUMN yang memiliki porsi perempuan 15% di jajaran direksi dan porsi perempuan 15% di jajaran komisaris hanya ada di 32% BUMN. Oleh karena itu, hal ini perlu menjadi perhatian untuk meningkatkan kinerja perusahaan di Indonesia terutama perusahaan BUMN agar terhindar dari manajemen laba (Primadhyta, 2022).

Kasus yang pernah terjadi terkait *earning management* adalah kasus pada PT Garuda Indonesia Tbk pada tahun 2018. Dilansir pada CNN Indonesia (2019) pihak manajemen PT Garuda Indonesia mengakui kontrak bagi hasil dengan perusahaan Mahata Teknologi sebagai laba pada laporan keuangan tahunan 2018 sebesar USD28 juta. Kondisi ini menjadi salah satu yang membuat laba Garuda meningkat secara drastis pada tahun 2018. Dengan kasus ini, Kementerian Keuangan Indonesia menduga adanya ketidakpatuhan terhadap standar akuntansi yang dilakukan oleh PT Garuda Indonesia, sehingga terbukti laporan keuangan tersebut terdapat penyimpangan. Dugaan lain dari kasus ini adalah disebabkan oleh kelalaian dari auditor yang melakukan audit laporan keuangan PT Garuda Indonesia, yang mana auditor tersebut melanggar kode etik akuntan publik yang berlaku sehingga mempengaruhi laporan opini auditor independen. Maka dapat disimpulkan bahwa auditor eksternal sangatlah memegang peran penting dalam kasus ini. Sebab, tindakan manajemen laba seharusnya dapat dideteksi oleh auditor eksternal, agar audit yang diberikan berkualitas (Hermatika & Triani, 2022). Selain itu, peran auditor sangat diperlukan untuk mencegah tindakan manajemen laba yang bersifat oportunistik (agresif) (Williem & Oktavia, 2019).

Selain dilakukan melalui pilihan metode *accruals accounting* (akuntansi akrual), manajemen laba juga dapat dilakukan berdasarkan *real earnings management* (aktivitas riil perusahaan). Manajemen laba riil terjadi sepanjang periode akuntansi dengan tujuan spesifik yaitu memenuhi target laba tertentu,

menghindari kerugian, serta mencapai target *analyst forecast* (Utami et al, 2016; Rohma, 2019). Laporan keuangan yang bias yang disebabkan oleh praktik manajemen laba ini memunculkan masalah bagi para *principal*. Untuk mengurangi perilaku oportunistik dan konflik kepentingan ini, teori agensi menyarankan bahwa pengawasan diasumsikan dapat menyatukan kepentingan *agent* dan *principal*. Maka diperlukan adanya peran pihak yang independen dalam pengawasan perilaku manajer perusahaan, seperti kualitas jasa auditor (Alzoubi, 2016). Adanya KAP Big 4 sebagai Kantor Akuntan Publik yang ternama dan berkualitas mampu untuk meminimalisir tindakan manajemen laba, sehingga laporan keuangan dapat diandalkan bagi *user* laporan keuangan. Oleh karena itu, reaksi pasar tidak lagi salah berdasarkan laba yang dipaparkan manajemen dalam laporan keuangan sebab hasil audit laporan keuangan sudah berkualitas (Darmawan, 2020).

Menurut Febrianto & Widiastuty (2010) auditor dengan kualitas yang tinggi lebih memungkinkan dalam pencegahan dan pendeteksian hal-hal yang dapat meragukan, melaporkan kekeliruan serta pelanggaran praktik-praktik akuntansi jika dibandingkan dengan rendahnya kualitas yang dimiliki oleh auditor. Keahlian, insentif dan sumber daya dalam pemisahan komponen informasi dari *noise* yang dimiliki oleh auditor berkualitas tinggi dapat menciptakan nilai *discretionary accruals* yang lebih informatif dengan membatasi manajer dalam pelaporan akrual yang oportunistik dan agresif. Chen et al (2005) mengungkapkan bahwa tingginya laporan nilai *discretionary accruals* klien dari KAP Big 4 jika dibandingkan dengan laporan klien dari KAP Non Big 4. Hal serupa juga disampaikan oleh Nihlati & Meiranto (2014) bahwa *discretionary accruals* dari KAP besar cenderung lebih rendah, melaporkan laba positif yang lebih kecil atau peningkatan yang lebih kecil dari tahun sebelumnya.

Dari pemaparan masalah dan fenomena yang ada, penelitian bertujuan untuk memberikan bukti secara empiris terkait pengaruh proporsi wanita pada dewan komisaris dan direksi terhadap *real earning management* dan untuk memperlihatkan bukti secara empiris bagaimana kualitas auditor dapat mempengaruhi tindakan manajemen laba *real*. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi wawasan bagi perusahaan terkait penerapan tata kelola perusahaan yang baik dengan memperhatikan keterlibatan perempuan dalam manajemen perusahaan. Selain itu, juga dapat memberikan kontribusi kepada investor dan pihak berkepentingan lainnya mengenai indikator-indikator penyebab perusahaan terlibat dalam praktik manajemen laba khususnya *real earning management* (REM). Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi literatur bahwa keterlibatan perempuan dalam manajemen memainkan peran penting dan harus diakui dalam penelitian selanjutnya tentang tata kelola perusahaan dan REM.

2. TELAAH LITERATUR

Lippa (2005) dan Helgeson (2015) menjelaskan teori terkait gender yaitu teori *nurture* dan teori *nature*. Teori *nature* menekankan keragaman gender yang dipengaruhi oleh faktor biologis berupa faktor hormonal, kromosom, gen, aktivitas sel saraf, jaringan dan struktur otak. Sedangkan di sisi lain teori *nurture*, berfokus pada faktor-faktor sosial. Aspek faktor sosial tersebut antara lain pengaruh anggota keluarga terhadap pola pikir seseorang, baik media cetak maupun elektronik, lingkungan sosial, dan juga peran organisasi sosial. Teori *nurture* dan *nature*, jika dikaitkan dengan perusahaan, akan mengacu pada sifat dan perilaku yang berbeda antara pria dan wanita. Sebuah studi oleh Archer & Mehdikhani (2004) membuktikan bahwa pria berbeda dari wanita dalam sikap, yaitu, pria akan cenderung lebih agresif daripada wanita. Juga, sebuah studi oleh Byrnes et al., (1999) membuktikan bahwa pria cenderung lebih bersedia menghadapi risiko, sementara wanita cenderung berhati-hati dalam menghadapi risiko. Hal ini berkaitan dalam tindakan pria dan wanita dalam mengambil keputusan melakukan manajemen laba.

Teori keagenan (*agency theory*) menjelaskan keterkaitan antara *principal* dan *agent*, di mana *agent* diberikan kewenangan oleh *principal* untuk pengelolaan perusahaan agar dapat memperoleh hasil yang diinginkan dengan perjanjian di antara kedua belah pihak. Jensen & Meckling (1976) menggambarkan hubungan keagenan sebagai kewenangan yang diberikan *principal* kepada *agent* sehubungan pengambilan suatu kebijakan demi kepentingan pemangku kepentingan. *Agent* yang merupakan manajemen perusahaan dipercaya dalam pengelolaan perusahaan dan memiliki ketersediaan informasi yang banyak serta mengetahui prospek perusahaan di masa mendatang, sementara pemangku kepentingan sebagai *principal* hanya mendapatkan informasi melalui *disclosure* pelaporan keuangan atau pelaporan tahunan. *asymmetrical information* (asimetri informasi) adalah keadaan manajemen (*agent*) yang memiliki informasi yang lebih dibandingkan dengan pemangku kepentingan. Keadaan yang terjadi ini akan menjadi peluang bagi manajemen dalam praktik manajemen laba (Richardson, 2000; Rohma et al., 2023; Setiawati & Na'im,

2000; Rohma 2022). Untuk mengurangi perilaku oportunistik dan konflik kepentingan ini teori agensi menyarankan bahwa pengawasan diasumsikan dapat menyatukan kepentingan *agent* dan *principal*. Maka diperlukan adanya peran pihak yang independen dalam pengawasan perilaku manajer perusahaan, seperti kualitas jasa auditor (Alzoubi, 2016).

Manajemen laba pertama kali dipelajari oleh Healy (1985). Manajemen laba mengacu pada praktik perusahaan untuk meningkatkan atau mengurangi *profit* yang dilaporkan dengan sengaja agar sesuai dengan apa yang diharapkan. Munculnya *earning management* disebabkan oleh manajer sebagai contoh memaksimalkan kompensasi insentif CEO (Harakeh et al., 2019). Pada prinsipnya, manajemen laba tidak melanggar prinsip akuntansi tetapi memanfaatkan celah dalam standar akuntansi yang ada sehingga laporan laba dapat tertekan saat mengikuti standar. Secara umum, manajemen laba dilakukan oleh manajer dengan memanipulasi transaksi yang bertujuan untuk mengubah laporan keuangan menjadi apa yang diharapkan. Hal ini dapat menyebabkan penilaian yang tidak akurat pada pelaporan keuangan oleh publik dan menyesatkan pihak berkepentingan dalam proses pengambilan keputusan (Habbash et al., 2013). Menurut Jensen & Meckling (1976) *conflict of interest* dan asimetri informasi dapat diantisipasi dengan melakukan penerapan fungsi pengawasan yang sesuai dengan mekanisme tata kelola perusahaan. Menurut Fatimah (2019) menyusun struktur organisasi yang beragam merupakan langkah yang dapat dilakukan sehubungan dengan mekanisme tata kelola perusahaan, salah satunya meliputi keberagaman gender. Selain itu, fungsi pengawasan juga dapat berupa audit eksternal dengan harapan dapat mengurangi asimetri informasi *principal* yang nantinya dapat memperkecil tindakan oportunistik yang dilakukan manajemen karena *conflict of interest*.

Keberagaman gender dewan komisaris yang mengacu pada keberagaman dewan komisaris perempuan dalam struktur dewan komisaris perusahaan merupakan bagian dari tata kelola perusahaan yang mendapat perhatian khusus dari para peneliti. Kehadiran perempuan di dewan komisaris memiliki dampak yang baik terhadap peningkatan perilaku dan efektivitas dewan karena perempuan di dewan perusahaan dianggap lebih aktif dalam kegiatan manajerial (Enofe et al., 2017). Secara umum, perempuan memberikan motivasi lebih dan menampilkan nilai-nilai moral yang lebih tinggi, serta kecenderungan untuk lebih konservatif, sehingga dinilai dapat meminimalisir kemungkinan manajemen laba (Alqatan, 2019). Dengan tingginya proporsi jabatan komisaris wanita dapat berpengaruh pada tindakan manajemen laba dalam perusahaan (Patrick et al., 2015). Keberagaman gender ini juga dianggap dapat mempengaruhi dewan komisaris dalam menjalankan tugasnya, sifat wanita dengan standar etika yang tinggi dan cenderung menjauhi resiko akan meminimalisir terjadinya praktik manajemen laba di perusahaan (Novilia & Nugroho, 2016), hasil ini didukung oleh Gunawan & Situmorang (2019) dalam penelitiannya menemukan bahwa komisaris wanita yang banyak pada posisi tersebut di dalam perusahaan dapat menciptakan rendahnya tingkat praktik manajemen. Dari pemaparan tersebut, maka hipotesis 1 dirumuskan seperti berikut:

H₁: Proporsi wanita pada dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap manajemen laba riil.

Praktik *earning management* sangat erat kaitannya dengan pihak yang memiliki kemampuan dalam penetapan kebijakan di perusahaan (direksi). Juliano (2015) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa kemampuan menuangkan ide dalam bentuk kata-kata (verbal) pada seorang wanita merupakan nilai lebih yang dimiliki dalam mengelola suatu perusahaan. Dengan posisi yang ditempati seorang direksi wanita diharapkan dapat memperkecil terjadinya manajemen laba karena wanita cenderung berhati-hati dan menghindari risiko dalam pengambilan keputusan (Tang & Suwarsini, 2021). Hal ini diperkuat oleh pernyataan dari Razak & Helmy (2020) bahwa sifat wanita yang lebih memiliki etika daripada laki-laki diharapkan mampu untuk membatasi terjadinya praktik manajemen laba. Harakeh et al (2019) juga menunjukkan bahwa banyaknya direksi wanita di perusahaan akan mampu menekan terjadinya praktik manajemen laba dengan berbagai macam kebijakan. Dari pemaparan tersebut maka hipotesis 2 dirumuskan seperti berikut:

H₂: Proporsi wanita pada direksi berpengaruh negatif terhadap manajemen laba riil.

Kualitas auditor merupakan salah satu alternatif dalam melakukan pengawasan terhadap manajemen laba. Kualitas auditor yang baik tercermin dengan tingginya tingkat pengendalian dan pengawasan atas pengungkapan pelaporan keuangan. Menurut Bouchareb (2014) auditor yang memiliki kualitas terbaik adalah auditor yang dipekerjakan oleh KAP *Big-4* dengan jasa dan biaya layanan audit

yang lebih tinggi. Hal serupa juga diungkapkan oleh Soliman & Ragab (2014) bahwa tingginya kualitas auditor yang dihasilkan akan memperkecil kecenderungan praktik manajemen laba. Semakin baik kualitas auditor, semakin kecil kemungkinan kesalahan dalam laporan, oleh karena itu, sedikit kemungkinan untuk manajemen pendapatan akan terjadi (Bassiouny, 2016). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kualitas auditor berpengaruh terhadap *earning management* (Bliss et al., 2011; Darmawan, 2020; Lin & Hwang, 2010; Lopes, 2018; Sitanggang et al., 2019; Soliman & Ragab, 2014). Dari pemaparan tersebut, hipotesis 3 dapat dirumuskan seperti berikut:

H₃: Kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba riil.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian asosiatif digunakan pada penelitian ini dengan pendekatan kuantitatif, dan menggunakan data sekunder berupa data laporan keuangan (yaitu data pengeluaran deskrisioner, arus kas operasi, harga pokok penjualan, persediaan, biaya produksi, asset dan penjualan sebagai data untuk menghitung manajemen laba riil) yang diambil dari Refinitiv Eikon (Thomson Reuters) dan data terkait dewan komisaris dan direksi serta KAP yang digunakan perusahaan untuk mengukur kualitas auditor yang terdapat pada laporan tahunan (*annual report*) perusahaan yang diterbitkan oleh BEI atau pada *website* perusahaan. Populasi dalam penelitian menggunakan seluruh perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI pada periode 2017-2021. Teknik *purposive sampling* digunakan dalam teknik pengambilan sampel dengan kriteria sebagai berikut:

Table 1. Kriteria Pengambilan Sampel

Kriteria Pengambilan Sampel	Jumlah
1. Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021.	20
2. Perusahaan BUMN yang tidak mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama periode 2017-2021	(3)
3. Perusahaan BUMN yang bergerak di industri keuangan (bank, asuransi, perusahaan pembiayaan dan perusahaan efek) selama periode 2017-2021.	(4)
4. Perusahaan BUMN yang tidak memiliki komponen Harga Pokok Penjualan selama periode 2017-2021	(1)
Jumlah sampel perusahaan yang memenuhi kriteria	12
Jumlah data penelitian (5 tahun penelitian x 12)	60
Data Outlier	(2)
Sampel akhir penelitian	58

Sumber: Data diolah, 2023

Variabel independen pertama pada penelitian ini adalah proporsi wanita pada jabatan direksi. Untuk variabel kedua pada penelitian ini adalah proporsi wanita pada jabatan dewan komisaris. Untuk menghitung proporsi wanita pada jabatan direksi adalah dengan membagi jumlah direksi perempuan terhadap total direksi pada perusahaan (Waweru & Prot, 2018). Selain itu, untuk mengukur proporsi wanita pada jabatan struktur komisaris adalah dengan melakukan pembagian antara jumlah komisaris wanita dengan total komisaris (Fitroni & Feliana, 2022). Variabel independen selanjutnya adalah kualitas auditor. Kualitas auditor berupa keahlian yang dimiliki auditor sehubungan dengan pelaporan keuangan guna penyajian informasi yang disampaikan dapat diandalkan dan berguna bagi pengguna laporan keuangan. Pengukuran variabel *audit quality* ini dengan memberikan nilai 1 apabila perusahaan di audit oleh *Big 4 accounting firm* dan 0 apabila perusahaan diaudit oleh *nonbig 4 accounting firm* yang merupakan *variable dummy* dari kualitas KAP (Darmawan, 2020).

Variabel dependen yang digunakan adalah *real earning management* (REM). Pengukuran tingkat REM dalam penelitian ini mengikuti Li (2022), Srivastava (2016) dan Darmawan (2020) yang didasarkan pada Roychowdhury (2006). Roychowdhury (2006) membagi pengukuran *real earning management* sebagai berikut: ADISEXP (biaya diskresioner abnormal), ACFO (arus kas operasi abnormal) dan APROD (biaya produksi abnormal), dan formula masing-masing ukuran sebagai berikut :

1. Pengeluaran Diskresioner Abnormal (ADISEXP)

$$\frac{DISEXP_t}{TA_{t-1}} = \beta_0 + \beta_1 \left(\frac{1}{TA_{t-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{S_t}{TA_{t-1}} \right) + \varepsilon_t \quad (1)$$

2. Arus Kas Operasi Abnormal (ACFO): Perhitungan koefisien dari estimasi ACFO dengan formula regresi berikut ini.

$$\frac{CFO_t}{TA_{t-1}} = \alpha_0 + \alpha_1 \left(\frac{1}{TA_{t-1}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{S_t}{TA_{t-1}} \right) + \alpha_3 \left(\frac{\Delta S_t}{TA_{t-1}} \right) + \varepsilon_t \quad (2)$$

3. Biaya Produksi Abnormal (APROD): Roychowdhury (2006) mendefinisikan biaya produksi sebagai $PROD_t = COGS_t + \Delta INV$ Menghitung koefisien dari estimasi APROD dengan formula regresi berikut:

$$\frac{PRO_t}{TA_{t-1}} = \delta_0 + \beta\delta_1 \left(\frac{1}{TA_{t-1}} \right) + \delta_2 \left(\frac{S_t}{TA_{t-1}} \right) + \delta_3 \left(\frac{\Delta S_t}{TA_{t-1}} \right) + \delta_4 \left(\frac{\Delta S_{t-1}}{TA_{t-1}} \right) + \varepsilon_t \quad (3)$$

Manajemen laba riil diukur secara keseluruhan dengan melakukan penjumlahan ADISEXP, ACFO dan APROD. ADISEXP dan ACFO dilakukan pengkalian dengan angka -1 untuk menyamakan arah terhadap REM (Darmawan, 2020).

$$REM = (ADISEXP * -1) + APROD + (ACFO * -1)$$

Keterangan:

$DISEXP_t$: Pengeluaran diskresioner pada tahun fiskal t
CFO_t	: Arus kas operasi pada tahun fiskal t
$COGS_t$: Harga pokok penjualan pada tahun fiskal t
ΔINV	: Perubahan pada persediaan
$PROD_t$: Biaya produksi pada tahun fiskal t
TA_{t-1}	: Total aset pada akhir tahun fiskal t-1
S_t	: Penjualan pada tahun fiskal t
ΔS_t	: Perubahan tingkat penjualan antara tahun fiskal t dan t-1
ΔS_{t-1}	: Perubahan penjualan antara t-1 dan t-2
$ACFO$: Arus kas operasi abnormal
$APROD$: Biaya produksi abnormal
$ADISEXP$: Biaya diskresioner abnormal
REM	: Ukuran gabungan manajemen laba riil
ε_t	: Error

Penelitian ini menggunakan *company size* sebagai variabel kontrol. Brigham & Houston (2010) mendefinisikan ukuran perusahaan dapat dinilai dengan *total assets*, *total sales*, *earning*, *tax expense*, dan lain-lain. *Company size* dihitung dengan log dari total aset. Secara sistematis, ukuran perusahaan diukur dengan:

$$FSIZE = Ln (Total Aset)$$

Metode analisa yang digunakan berupa uji asumsi klasik, analisis regresi linear, uji hipotesis. Penelitian ini menggunakan regresi linier untuk pengujian hipotesis yang telah dirumuskan. Pada penelitian ini, model regresi liniernya adalah:

$$REM_{i,t} = \beta_1 + \beta_2 GENK_{i,t} + \beta_3 GEND_{i,t} + \beta_4 AQ_{i,t} + \beta_5 FSIZE_{i,t} + \varepsilon$$

Keterangan:

REM	: Manajemen Laba Riil
$GENK$: Proporsi Wanita pada Jabatan Komisaris

GEND : Proporsi Wanita pada Jabatan Direksi
AQ : *Audit Quality*
FSIZE : Ukuran Perusahaan

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada tabel 2 menggambarkan statistik deskriptif dari keseluruhan variabel dalam penelitian. Berdasarkan dari hasil pengolahan tersebut terlihat bahwa *real earning management* (REM) memiliki nilai terendah sebesar -3,646. Sedangkan untuk nilai tertinggi dari REM ini yakni sebesar 0,216. Selain itu, nilai rata-rata dari REM ini adalah sebesar -1,10948. Nilai negatif ini menunjukkan bahwa manajemen laba riil yang terjadi dalam perusahaan menghasilkan target laba yang rendah (*income-decreasing*) (Githaiga et al., 2022).

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel dalam Penelitian	N	Min	Maks	Mean	Standar Deviasi
REM	58	-3,646	0,216	-1,10948	0,937277
GENK	58	0,000	0,333	0,06850	0,108534
GEND	58	0,000	0,200	0,05040	0,079513
FSIZE	58	21,05	25,55	24,0750	1,284738
Valid N (listwise)	58				

Sumber: Data diolah, 2023

Untuk variabel proporsi dewan komisaris wanita, nilai terendah untuk jumlah komisaris wanita adalah sebesar 0. Jika dilihat pada data perusahaan sampel, hanya PT Kimia Farma Tbk yang konsisten memiliki proporsi wanita pada jajaran dewan komisaris perusahaannya. Ini menandakan bahwa masih banyak perusahaan yang belum memposisikan wanita pada jabatan komisaris perusahaannya. Selain itu, nilai maksimal dari proporsi dewan komisaris wanita yaitu sebesar 0,333 (atau 33%) dan rata-rata nilai proporsi dewan komisaris wanita yakni 0,06850 atau 6,85%. Artinya, sebagian besar perusahaan sampel tidak memiliki anggota komisaris perempuan.

Untuk variabel proporsi direksi wanita, nilai terendah untuk jumlah direksi wanitanya adalah sebesar 0. Jika dilihat pada data perusahaan sampel, hanya PT Jasa Marga Tbk yang konsisten memiliki proporsi wanita pada jajaran direksi perusahaannya. Ini menandakan bahwa masih banyak perusahaan yang belum memposisikan wanita pada direksi perusahaannya. Sedangkan nilai maksimum proporsi direksi wanita yaitu sebesar 0,2. Ini mengindikasikan bahwasanya proporsi wanita maksimal berada pada posisi direksi adalah sebesar 20% dari total direksi suatu perusahaan, serta proporsi direksi wanita mempunyai rata-rata nilai yakni 0,05040 atau sebesar 5,04%. Selain itu, variabel ukuran perusahaan (*FSIZE*), memiliki nilai terendah sebesar 21,05. Kemudian untuk nilai maksimalnya adalah sebesar 25,55. Untuk nilai rata-rata dari ukuran perusahaan sampel adalah 24,075 dengan standar deviasi sebesar 1,285.

Tabel 3. Dummy AQ

Statistik Frekuensi	Keterangan		
	1	0	1 = KAP Big-4
AQ	34	24	0 = Non KAP Big-4
	58,62%	41,38%	

Sumber: Data diolah, 2023

Untuk menjelaskan sebaran frekuensi kualitas auditor, terlihat pada tabel 3, bahwa sebanyak 58 sampel data, terdapat 34 jasa KAP Big 4 digunakan oleh perusahaan sebagai auditor eksternal dalam memeriksa laporan keuangan mereka. Tabel 3 juga dapat dijelaskan bahwa 24 perusahaan lagi tidak memakai jasa KAP Big-4 sebagai pihak yang melakukan audit laporan keuangan pada perusahaannya.

Table 4. Analisis Regresi

Variabel dalam Penelitian	Koefisien Regresi	Sig	Keterangan
Konstanta	-9,797	-	
Proporsi wanita pada Komisaris (GENK)	1,863	0,058	Signifikan

Proporsi wanita pada Direksi (GEND)	2,364	0,139	Tidak Signifikan
Kualitas auditor (AQ)	-0,671	0,009	Signifikan
Ukuran Perusahaan (FSize)	0,367	0,000	Signifikan
F (Sig)	7,208	0,000	
Adj R2		0,303	

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4, pada formula dalam penelitian ini memiliki konstanta dengan nilai sebesar -9,187. Ini berarti tanpa adanya variabel proporsi wanita pada dewan komisaris, proporsi wanita pada direksi, kualitas auditor, ukuran perusahaan, jadi nilai dari manajemen laba adalah sebesar -9,797. Selain itu, pada tabel 4 memperlihatkan hasil regresi variabel ukuran perusahaan memiliki koefisien regresi dengan nilai sebesar 0,367 dan nilai signifikansinya yakni 0,000. Signifikansinya bernilai kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh pada REM. Kemudian pada tabel 4 juga terlihat terdapat hasil uji F untuk melihat apakah model regresi dapat memperkirakan keterkaitan dengan variabel dependen dan independen. Dari tabel 4 terlihat bahwasanya nilai signifikansinya sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwasanya model penelitian dapat diterima.

Pada tabel 4, hasil regresi dalam variabel proporsi wanita pada jabatan komisaris memiliki koefisien regresi dengan nilai sebesar 1,863 dengan nilai signifikansi sebesar 0,058. Jika dilihat dari nilai signifikansi, hipotesis 1 dapat diterima karena nilai signifikansinya kecil dari 0,1, namun jika dilihat dari arah koefisien regresinya memiliki arah yang berbeda yaitu positif. Jadi dapat disimpulkan bahwasannya keberadaan wanita pada dewan komisaris berpengaruh positif signifikan pada REM. Hal ini berarti, tingginya tingkat keberadaan wanita pada dewan komisaris akan meningkatkan terjadinya tindakan manajemen laba riil. Hal ini dikarenakan wanita lebih cenderung untuk memaklumi dan sabar dalam bertindak, sehingga pemakluman dan kesabaran tersebut dapat menyebabkan tidak terkendalinya praktik manajemen laba (Maltz & Borker, 1982). Selain itu, menurut Barua et al. (2010), Srinidhi et al. (2011), Thiruvadi & Huang (2010) dan Ittonen et al. (2012) menemukan bukti kuat bahwa perusahaan S&P dengan porsi wanita yang lebih banyak di dewan perusahaan melaporkan laba dengan kualitas yang lebih tinggi yang merupakan akibat dari kecenderungan perempuan untuk mematuhi nilai-nilai dan peraturan etika.

Dilihat juga pada tabel 4, hasil regresi dalam variabel proporsi wanita pada Direksi memiliki nilai koefisien regresi yaitu sebesar 2,364 dengan nilai signifikansi sebesar 0,139. Oleh karena nilai signifikansinya besar dari 0,1 maka hipotesis 2 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa proporsi wanita pada direksi tidak berpengaruh terhadap REM. Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian Na & Hong (2017) yang menunjukkan bahwasanya tidak terdapat bukti sehubungan dengan direksi wanita terlibat dalam praktik manajemen laba. Penelitian Na dan Hong (2017) juga menjelaskan bahwa meskipun terdapat insentif yang kuat dalam praktik manajemen laba namun perempuan tampaknya tidak terlibat dalam praktik tersebut. Faktor yang menjadi penyebab hipotesis 1 ini ditolak adalah wanita pada jabatan direksi yang sangat sedikit bahkan tidak ada dalam struktur pengurus perusahaan sehingga sifat feminisime wanita tidak dapat dimanfaatkan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian pada tahun 2019 yang dilakukan oleh IFC (Inter-national Financial Corporation) dimana Vietnam dan Thailand memiliki jumlah direksi wanita yang tinggi dibandingkan dengan Indonesia yaitu sebanyak 14,9%.

Terlihat juga pada tabel 4 bahwa hasil regresi dalam variabel kualitas auditor dengan koefisien regresi bernilai -0,671. Oleh karena nilai signifikansinya kecil dari 0,1 maka hipotesis 3 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa manajemen laba riil pada perusahaan yang diaudit oleh KAP besar, lebih kecil dibandingkan perusahaan yang diaudit oleh KAP kecil. Untuk menghindari terjadinya *conflict of interest* antara pemangku kepentingan dan manajemen, dibutuhkan juga pengawasan dari pihak yang independen dan kompeten untuk melakukan audit sehingga informasi yang diterima oleh pemegang saham berkualitas dan dapat dipercaya. Kualitas auditor yang dilakukan oleh *public accountant* dapat dilihat dari *size* KAP yang memberikan jasa audit. KAP dengan *big 4 accounting firm* memberikan jasa audit dengan kualitas yang lebih baik dibandingkan dengan *non big 4 accounting firm*. Dari hasil penelitian ini, didapatkan hasil bahwa kualitas auditor berpengaruh terhadap REM. Hal tersebut karena sumber daya lebih yang dimiliki KAP besar disertai dengan basis klien besar yang membuat ketidaktergantungan kepada satu klien yang dapat membuat mereka membahayakan kualitas audit mereka. Selain itu dengan reputasi baik KAP dimata masyarakat membuat jasa audit yang diberikan dengan lebih berhati-hati. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Bliss et al. (2011); Darmawan (2020); Lin & Hwang (2010); Lopes

(2018); Sitanggang et al.(2019); Soliman & Ragab (2014).

Terakhir terlihat nilai koefisien determinasi untuk mengetahui keterkaitan variabel dependen dan variabel independen. Dari Tabel 4 bisa dilihat nilai adjusted R2 yaitu sebesar 0,303. Hal ini menunjukkan bahwasanya 0,303 atau 30,3% manajemen laba riil dipengaruhi dari variabel independen yaitu proporsi wanita pada dewan komisaris, proporsi wanita pada direksi dan kualitas auditor, sedangkan 69,7% sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya.

5. SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah keberadaan wanita pada direksi, komisaris, dan *audit quality* berpengaruh pada manajemen laba riil terhadap perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2021. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa proporsi wanita pada dewan komisaris dan *audit quality* berpengaruh pada REM, sedangkan proporsi wanita pada jabatan direksi tidak berpengaruh pada REM. Dari hasil temuan ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengembangan literatur terkait gagasan tata kelola yang mengusulkan bahwa faktor perempuan dalam tata kelola dapat menjadi penting dalam kontrol perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi masukan bagi perusahaan dalam menganalisis tata kelola perusahaan yang baik dan mempertimbangkan peran perempuan dalam manajemen perusahaan. Namun, penelitian ini tidak menganalisis lebih lanjut bagaimana perempuan mempengaruhi independensi dewan komisaris dan direksi untuk secara signifikan mempengaruhi manajemen laba. Selain itu, hasil positif dari penelitian ini bisa jadi petunjuk bagi penulis mengapa proporsi Wanita pada Dewan Komisaris meningkatkan manajemen laba riil. Namun yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini adalah hasilnya tidak menguji motif dari dewan komisaris dan direksi perempuan melakukan tindakan manajemen laba riil. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji lebih dalam pengaruh dewan komisaris wanita dalam perilaku manajemen mengenai perencanaan bisnis dan pengambilan keputusan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adams, R. B., & Ferreira, D. (2009). Women in the boardroom and their impact on governance and performance☆. *Journal of Financial Economics*, 94(2), 291–309. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2008.10.007>
- Alqatan, A. (2019). The association between board diversity, earnings management and firm performance in Kuwait: A research agenda. *Corporate Governance: Search for the Advanced Practices*, 254–274. <https://doi.org/10.22495/cpr19p14>
- Alzoubi, E. S. S. (2016). Audit quality and earnings management: evidence from Jordan. *Journal of Applied Accounting Research*, 17(2), 170–189. <https://doi.org/10.1108/JAAR-09-2014-0089>
- Archer, J. (2004). Sex differences in aggression in real-world settings: A meta-analytic review. *Review of General Psychology*, 8(4), 291–322.
- Anggita, Linda D. Romadhon, F. Firdausi, S. (2022). Efek Pemoderasi Struktur Kepemilikan terhadap Hubungan antara Kecakapan Manajerial dan Manajemen Laba. *Jurnal InFestasi*, 18(1), 16-24, <https://doi.org/10.21107/infestasi.v18i1.14623>
- Astuti, A. Y., Nuraina, E., & Wijaya, A. L. (2017). Pengaruh ukuran perusahaan dan leverage terhadap manajemen laba. *The 9th FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi - Universitas PGRI Madiun*, 5(1), 501–515. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/FIPA/article/view/297/278>
- Aygun, M., Ic, S., & Sayim, M. (2014). The Effects of Corporate Ownership Structure and Board Size on Earnings Management: Evidence from Turkey. *International Journal of Business and Management*, 9(12). <https://doi.org/10.5539/ijbm.v9n12p123>
- Barua, A., Davidson, L. F., Rama, D. V., & Thiruvadi, S. (2010). CFO Gender and Accruals Quality. *Accounting Horizons*, 24(1), 25–39. <https://doi.org/10.2308/acch.2010.24.1.25>
- Bassiouny, S. W. (2016). The impact of firm characteristics on earnings management: an empirical study on the listed firms in Egypt. *Journal of Business and Retail Management Research*, 10(3).
- Bliss, M. A., Gul, F. A., & Majid, A. (2011). Do political connections affect the role of independent audit committees and CEO Duality? Some evidence from Malaysian audit pricing. *Journal of Contemporary Accounting & Economics*, 7(2), 82–98. <https://doi.org/10.1016/j.jcae.2011.10.002>
- Bouchareb, M., Ajina, A., & Souid, S. (2014). Does the Adoption of IAS/IFRS with a Strong Governance Mechanism Can Deter Earnings Management? *International Journal of Academic Research in Economics*

- and Management Sciences, 3(1). <https://doi.org/10.6007/IJAREMS/v3-i1/645>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (Edisi 11)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Byrnes, J. P., Miller, D. C., & Schafer, W. D. (1999). Gender differences in risk taking: A meta-analysis. *Psychological Bulletin*, 125(3), 367.
- Carter, D. A., Simkins, B. J., & Simpson, W. G. (2003). Corporate Governance, Board Diversity, and Firm Value. *The Financial Review*, 38(1), 33–53. <https://doi.org/10.1111/1540-6288.00034>
- Chen, Y. M., Moroney, R., & Houghton, K. (2005). Audit committee composition and the use of an industry specialist audit firm. *Accounting and Finance*, 45(2), 217–239. <https://doi.org/10.1111/j.1467-629x.2004.00136.x>
- Christiani, I., & Nugrahanti, Y. W. (2014). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 16(1). <https://doi.org/10.9744/jak.16.1.52-62>
- Darmawan, I. P. E. (2020). Kualitas Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 3(2), 174–190. <https://doi.org/10.22219/jaa.v3i2.12269>
- Enofe, Iyafekha, & Eniola. (2017). *International Journal of Economics, Commerce and Management Board Ethnicity, Gender Diversity And Earnings Management: Evidence From Quoted Firms In Nigeria*. V(6), 78–90. <http://ijecm.co.uk/>
- Fatimah, D. (2019). Pengaruh Board Diversity terhadap Manajemen Laba. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 4(2), 223–233. <https://doi.org/10.30871/jaat.v4i2.908>
- Febrianto, R., & WIdiastuty, E. (2010). Hubungan Transaksi Dengan Pihak-Pihak Yang Memiliki Hubungan Istimewa Dan Kualitas Auditor Dengan Praktik Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 1–18.
- Fitroni, N. A., & Feliana, Y. K. (2022). Pengaruh Keragaman Gender Pada Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba. *Akuntansi Dan Teknologi Informasi*, 15(1), 8–21. <https://doi.org/10.24123/jati.v15i1.4575>
- Githaiga, P. N., Muturi Kabete, P., & Caroline Bonareri, T. (2022). Board characteristics and earnings management. Does firm size matter? *Cogent Business & Management*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2088573>
- Gul, F. A., Hutchinson, M., & Lai, K. M. Y. (2013). Gender-Diverse Boards and Properties of Analyst Earnings Forecasts. *Accounting Horizons*, 27(3), 511–538. <https://doi.org/10.2308/acch-50486>
- Gul, F. A., Srinidhi, B., & Ng, A. C. (2011). Does board gender diversity improve the informativeness of stock prices? *Journal of Accounting and Economics*, 51(3), 314–338. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2011.01.005>
- Gunawan, G., & Situmorang, E. M. (2019). Pengaruh Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial dan Komite Audit terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Bumn di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2015. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan (Journal of Economics, Management and Banking)*, 2(2), 55. <https://doi.org/10.35384/jemp.v2i2.102>
- Habbash, M., Sindezingue, C., & Salama, A. (2013). The effect of audit committee characteristics on earnings management: Evidence from the United Kingdom. *International Journal of Disclosure and Governance*, 10(1), 13–38. <https://doi.org/10.1057/jdg.2012.2>
- Harakeh, M., El-Gammal, W., & Matar, G. (2019). Female directors, earnings management, and CEO incentive compensation: UK evidence. *Research in International Business and Finance*, 50, 153–170. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2019.05.001>
- Healy, P. M. (1985). The effect of bonus schemes on accounting decisions. *Journal of Accounting and Economics*, 7(1–3), 85–107. [https://doi.org/10.1016/0165-4101\(85\)90029-1](https://doi.org/10.1016/0165-4101(85)90029-1)
- Helgeson, V. S. (2015). *The psychology of gender*. Psychology Press.
- Hermatika, V. P., & Triani, N. N. A. (2022). Pengaruh Ukuran Kap, Audit Tenure, Spesialisasi Auditor dan Audit Capacity Stress terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 11(1), 1–10. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/akunesa/article/view/10275%0Ahttps://journal.unesa.ac.id/index.php/akunesa/article/view/10275/8373>
- Ismawati, Yuliana R. & Rimawati, Y. (2018). Adopsi IFRS dan Pengaruhnya terhadap Manajemen Laba Akrua dan Manajemen Riil pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal InFestasi*, 14(1), 69-79

- Ittonen, K., Peni, E., & Vähämaa, S. (2012). Female Auditors and Accruals Quality. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2060797>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Juliano P, S. (2015). Komunikasi dan gender: Perbandingan gaya komunikasi dalam budaya maskulin dan feminim. *JIPSI-Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi UNIKOM*, 5.
- Kasmawati, K. (2018). SUMBER DAYA MANUSIA SEBAGAI SUMBER KEUNGGULAN KOMPETITIF. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(2), 229. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v2i2.6864>
- Kirsch, A. (2018). The gender composition of corporate boards: A review and research agenda. *The Leadership Quarterly*, 29(2), 346–364. <https://doi.org/10.1016/j.leaqua.2017.06.001>
- Li, Y., Kannan, Y., Rau, S., & Yang, S. (2022). Real earnings management, corporate governance and stock price crash risk: evidence from China. *China Accounting and Finance Review*, 24(2), 172–198. <https://doi.org/10.1108/CAFR-03-2022-0014>
- Lin, J. W., & Hwang, M. I. (2010). Audit Quality, Corporate Governance, and Earnings Management: A Meta-Analysis. *International Journal of Auditing*, 14(1), 57–77. <https://doi.org/10.1111/j.1099-1123.2009.00403.x>
- Lippa, R. A. (2005). *Gender, nature, and nurture*. Routledge.
- Lopes, A. P. (2018). Audit Quality and Earnings Management: Evidence from Portugal. *Athens Journal of Business & Economics*, 4(2), 179–192. <https://doi.org/10.30958/ajbe.4.2.4>
- Maltz, D., & Borker, R. (1982). A cultural approach to male-female misunderstanding. *Language and Social Identity*, 198–215.
- Na, K., & Hong, J. (2017). CEO Gender And Earnings Management. *Journal of Applied Business Research (JABR)*, 33(2), 297–308. <https://doi.org/10.19030/jabr.v33i2.9902>
- Nguyen, T. H. H., Ntim, C. G., & Malagila, J. K. (2020). Women on corporate boards and corporate financial and non-financial performance: A systematic literature review and future research agenda. *International Review of Financial Analysis*, 71, 101554. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2020.101554>
- Nihlati, H., & Meiranto, W. (2014). Analisis Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Earnings Management. *Diponegoro Journal of Accounting*, 429–438.
- Novilia, O., & Nugroho, P. I. (2016). Pengaruh Manajemen Puncak Wanita Terhadap Manajemen Laba. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 5(1), 27–45. <https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe9/article/view/5570>
- Patrick, E. A., Paulinus, E. C., & Nympha, A. N. (2015). *The Influence of Corporate Governance on Earnings Management Practices : A Study of Some Selected Quoted Companies in Nigeria*. 1(5), 482–493.
- Pratiwi, H. R. (2019). *Kronologi Kisruh Laporan Keuangan Garuda Indonesia*. CNN Indonesia. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190430174733-92-390927/kronologi-kisruh-laporan-keuangan-garuda-indonesia>
- Primadhyta, S. (2022). *Perempuan di Jajaran Direksi BUMN Cuma 13 Persen*. CNN Indonesia. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20220421155759-92-787893/perempuan-di-jajaran-direksi-bumn-cuma-13-persen>
- Rachmawati, A., & Triatmoko, H. (2007). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Dan Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi X*, 1–26. <https://datakata.files.wordpress.com/2015/01/akpm-16.pdf>
- Razak, B., & Helmy, H. (2020). Pengaruh Dewan Direksi Wanita, Dewan Komisaris Wanita Dan Kualitas Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Manajemen Laba. *JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI*, 2(4), 3434–3451. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i4.294>
- Redjab, S. Santoso, B. & Fitriah, Nur. (2016). Studi tentang Analisis Reaksi Pasar dan Resiko Investasi pada Perusahaan Manufaktur yang melakukan Manajemen Laba: Studi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal InFestasi*, 12(1), 75–84.
- Richardson, V. J. (2000). Information Asymmetry and Earnings Management: Some Evidence. *Review of Quantitative Finance and Accounting*, 15(4), 325–347. <https://doi.org/10.1023/A:1012098407706>
- Rohma, F. F. (2019). Analisis biaya dan manfaat aliran kas investor: telaah literatur kewajaran dari nilai wajar. *Jurnal Penelitian Teori dan Terapan Akuntansi (PETA)*, 4(2), 49–65.
- Rohma, F. F. (2022). Mitigating The Harmful Effect of Slack: Does Locus of Commitment (Organizational

- Versus Colleague) Play a Role. *International Journal of Business Science & Applied Management*, 17(3).
- Rohma, F. F. (2021). Analisis Komparabilitas dan Fleksibilitas Triple Bottom Line Pada Aliran Kas Investor. *Kajian Akuntansi*, 22(1), 78-87.
- Rohma, F. F., Shofiyah, I., & Junaedi, A. S. (2023). The Effect of Tournament Horizon, Faultline and Group Performance Relationships under Decentralized System. *Journal of Indonesian Economy and Business*, 38(1), 62-80.
- Roychowdhury, S. (2006). Earnings management through real activities manipulation. *Journal of Accounting and Economics*, 42(3), 335-370. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2006.01.002>
- Setiawati, L., & Na'im, A. (2000). Manajemen laba. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 15(4), 424-441.
- Sitanggang, R. P., Karbhari, Y., Matemilola, B. T., & Ariff, M. (2019). Audit quality and real earnings management: evidence from the UK manufacturing sector. *International Journal of Managerial Finance*, 16(2), 165-181. <https://doi.org/10.1108/IJMF-03-2018-0095>
- Soliman, M. M., & Ragab, A. A. (2014). Audit committee effectiveness, audit quality and earnings management: an empirical study of the listed companies in Egypt. *Research Journal of Finance and Accounting*, 5(2), 155-166.
- Srinidhi, B., Gul, F. A., & Tsui, J. (2011). Female Directors and Earnings Quality*. *Contemporary Accounting Research*, 28(5), 1610-1644. <https://doi.org/10.1111/j.1911-3846.2011.01071.x>
- Srivastava, A. (2016). The Listing Cohort Phenomenon and Some Improvements in the Measurement of Real Activity Manipulation. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2848167>
- Tang, S., & Suwarsini, L. (2021). THE EFFECT OF THE BOARDS DIRECTORS AND WOMEN AUDIT COMMITTEE ON EARNINGS MANAGEMENT. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 8(1). <https://doi.org/10.35794/jmbi.v8i3.35668>
- Terjesen, S., & Sealy, R. (2016). Board Gender Quotas: Exploring Ethical Tensions From A Multi-Theoretical Perspective. *Business Ethics Quarterly*, 26(1), 23-65. <https://doi.org/10.1017/beq.2016.7>
- Terjesen, S., Sealy, R., & Singh, V. (2009). Women Directors on Corporate Boards: A Review and Research Agenda. *Corporate Governance: An International Review*, 17(3), 320-337. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8683.2009.00742.x>
- Utami, Ni Made P. Pituringsih, E. & Inapty, B A. (2016). Manajemen Laba Berbasis Akruar dan Rill Sebelum dan Setelah Konvergensi IFRS pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di BEI. *Jurnal InFestasi*, 12(1), 36-54
- Waweru, N. M., & Prot, N. P. (2018). Corporate governance compliance and accrual earnings management in eastern Africa. *Managerial Auditing Journal*, 33(2), 171-191. <https://doi.org/10.1108/MAJ-09-2016-1438>
- Williem & Oktavia. (2019). Relasi Pihak Eksekutif Perusahaan dengan Kantor Akuntan Publik dan Praktik Manajemen Laba. *Jurnal InFestasi*, 15(1), 57-66.